GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : **Jurnal nasional**		**Tgl/Bln/Thn** : **19 November 2007**	
Subyek : **Abrasi**		**Hari** : **Senin**	
		Halaman : **10**	

Atasi Abrasi, Warga Pesisir Direlokasi

PULUHAN kepala keluarga penduduk pesisir Pantai Ujong Blang Lhokseumawe, Aceh, akan direlokasi ke daerah yang jauh dari pantai untuk menghindari abrasi yang kian parah. Warga mengharapkan mekanisme relokasi jangan sampai merugikan masyarakat.

Untuk merelokasi warga pesisir, Pemkot Lhokseumawe dengan bantuan Save The Children sedang membangun 100 unit rumah di Kemukiman Kandang, sekitar 3 kilometer dari Kota Lhokseumawe. Diharapkan, akhir Desember sudah ada keluarga yang direlokasi. "Saat ini sudah ada 50 KK yang menyatakan bersedia," ujar Wakil Wali Kota Lhokseumawe, Suadi Yahya, kepada *Jurnal Nasional,* Minggu kemarin.

Relokasi warga sejumlah desa di pesisir Ujong Blang merupakan langkah terakhir yang diambil Pemkot Lhokseumawe dalam menyelesaikan masalah abrasi. Sebelumnya, dengan bantuan Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) Aceh-Nias, sudah dibangun tanggul pemecah ombak (*break water*) di sekitar Pantai Ujong Blang. Namun, langkah itu ternyata belum mampu menahan gelombang pasang purnama yang datang hampir setiap bulan. Bahkan, beberapa bagian tanggul tersebut kini sudah tenggelam digerus ombak.

Warga di pesisir mengaku tidak ada paksaan dari pemerintah kota dalam relokasi tersebut. Namun, warga menyayangkan tidak ada ganti rugi kepada keluarga yang bersedia pindah. "Padahal, tanah kami ada sertifikatnya. Kabarnya tidak dibedakan antara yang memiliki sertifikat dengan tidak," ujar seorang warga Hagu Barat Laut, Ermansyah, kemarin.

Ermansyah mengaku tidak mengetahui persis jenis rumah dan lahan yang akan mereka terima di Kandang Kecamatan Muara Dua. "Dari informasi yang saya dengar, luas lahan 200 meter dan tiper rumah 45. Tapi belum pasti juga," tambahnya.

Kendati Wakil Wali Kota Suaidi Yahya mengatakan akhir Desember mendatang sudah ada relokasi, tapi Ermansyah mengaku belum mendapat infomasi jelas. Ia hanya mengharapkan pemerintah kota mengutamakan kepentingan masyarakat dalam relokasi tersebut sehingga tidak ada yang dirugikan.

Disinggung dengan kesulitan mencari nafkah, Ermansyah mengaku tidak menjadi masalah meskipun ia nantinya tinggal jauh dari laut karena bekerja sebagai mekanik mesin pendingin. "Bagi keluarga yang hidup melaut, mungkin jadi masalah," katanya. (Ayi Jufridar)

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP